

**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN  
PADA CV. PASIFIC INDAH MANADO****WAREHOUSING MANAGEMENT SYSTEM ANALYSIS  
ON CV. PASIFIC INDAH MANADO**

Oleh:

**Steyssi I. W. Jacobus<sup>1</sup>  
Jacky S. B. Sumarauw<sup>2</sup>**<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup> [esywongkai@yahoo.co.id](mailto:esywongkai@yahoo.co.id)<sup>2</sup> [jg\\_sbs@yahoo.com](mailto:jg_sbs@yahoo.com)

**Abstrak:** Dalam dunia bisnis, baik bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa, tentulah sangat penting untuk menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting daripada sekedar laba yang besar. Hal ini sangat penting, karena lokasi berdirinya perusahaan akan mempengaruhi bukan saja komponen internal perusahaan, tetapi juga komponen eksternal serta variabel-variabel penentu lain seperti biaya dan mata uang. Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. CV. Pasific Indah Manado merupakan distributor pertama di Sulawesi Utara, dalam hal ini mendistribusikan bahan-bahan makanan dengan merek KoePoe KoePoe dan Dua Belibis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan dan yang sesuai pada CV. Pasific Indah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*). Administrasi gudang yang ada pada perusahaan ini sudah memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif. Namun dalam tata letak pergudangan belum memiliki aliran pergudangan yang jelas, sebaiknya penyusunan barang disusun sesuai dengan jenisnya dan memakai kode atau papan nama barang sehingga mempermudah untuk mencarinya. Strategi tata letak yang disarankan sebaiknya mengelompokkan barang sesuai dengan jenis serta ukuran besar kecilnya barang.

**Kata Kunci:** gudang, sistem manajemen pergudangan, administrasi, tata letak

**Abstract:** In the business world, both for companies engaged in manufacturing and services, it is certainly very important to realize that the survival of a company is more important than just a large profit. This is very important, because the location of the establishment of the company will affect not only the internal components of the company, but also external components as well as other determining variables such as costs and currencies. Warehouse management is very important for business continuity, because warehouses are directly related to sales. CV. Pasific Indah Manado is the first distributor in North Sulawesi, in this case distributing food ingredients with the KoePoe KoePoe and Dua Belibis brands. This study aims to analyze the warehousing management system that is applied and appropriate in the CV. Pasific Indah Manado. The method used is descriptive method. The results showed that the company implemented the FIFO (*First In First Out*) system. Warehouse administration in this company already has clear and relatively effective operational standard procedures. However, in the warehousing layout does not have a clear flow of warehousing, the preparation of goods should be arranged in accordance with the type and using the code or nameplate of goods so that it is easier to find it. Recommended layout strategies should classify items according to the type and size of the size of the goods.

**Keywords:** warehouse, warehousing management system, administration, layout

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis, baik bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa, tentulah sangat penting untuk menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting daripada sekedar laba yang besar. Hal ini sangat penting, karena lokasi berdirinya perusahaan akan mempengaruhi bukan saja komponen internal perusahaan, tetapi juga komponen eksternal serta variabel-variabel penentu lain seperti biaya dan mata uang. Selain itu dalam proses operasional perusahaan, kegiatan memproduksi menjadi langkah awal untuk suatu perusahaan memperoleh satu produk. Produk tersebut harus dijaga dengan baik agar dapat sampai ditangan konsumen, dan untuk menjaga produk tersebut diperlukan gudang sebagai tempat penyimpanan barang agar tetap aman. Pergudangan yang dimaksud berfungsi untuk menyimpan barang hasil produksi dalam jumlah dan rentang waktu tertentu yang kemudian didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *warehouse* adalah akurasi pergerakan barang dan menghitung rentang waktu barang disimpan. Dibutuhkan kontrol aktivitas pergerakan barang dan dokumen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan *warehouse* agar jumlah dan rentang waktu barang disimpan dalam nilai minimum atau sesuai perencanaan.

Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. Ketika persediaan gudang tidak sesuai dengan penjualan, maka akan berdampak pada kerugian, entah karena penjualan gagal ataupun persediaan yang tersedia di gudang terlalu banyak. Sistem manajemen gudang merupakan kunci utama dalam *supply chain* (rantai pasok), dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping* (pengiriman), *receiving* (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), *move* (pergerakan), dan *picking* (pengambilan). Dengan sistem manajemen pergudangan, proses pengontrolan pergerakan dan penyimpanan dapat berlangsung lebih baik dan lebih optimal dalam pemakaian ruang dalam gudang, serta meningkatkan efektifitas proses penerimaan dan pengiriman, bahkan untuk mengetahui jumlah stok dengan lebih akurat.

Sama seperti sistem operasional pada umumnya, sistem operasional pergudangan memiliki standar operasional prosedur (SOP), berupa administrasi yang mendukung keberlangsungan operasional pergudangan suatu perusahaan. Dimana proses administrasi tersebut menyangkut pencatatan data produk-produk yang akan disimpan dalam gudang mulai dari tahap awal pemasukan barang hingga tahap akhir pengiriman barang sampai ditangan konsumen.

Dalam hal mengoptimalkan pengambilan dan penyimpanan barang dalam gudang, pengaturan tata letak merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya untuk mempercepat dan memastikan akurasi pengambilan barang hingga pada proses pengiriman. Selain itu penempatan gudang dan tata letak yang strategis juga dapat membantu untuk mengurangi biaya tenaga kerja. Menentukan tata letak dalam sistem manajemen pergudangan merupakan langkah penting dalam manajemen operasional, dimana tata letak mempengaruhi efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai sistem manajemen pergudangan ini, dilaksanakan pada CV. Pasific Indah Manado, dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan penyaluran produk berupa bahan-bahan makanan. Perusahaan ini mendistribusikan barang-barang yang di dapatkan dari produsen bahan makanan yang, kemudian produk tersebut di salurkan pada perusahaan retail/grosir dan selanjutnya didistribusikan secara lebih luas sampai kepada masyarakat.

Pada perusahaan ini terdapat kendala dalam sistem manajemen pergudangannya, dimana perusahaan belum mengatur tata letak dari setiap item produk sehingga penempatan barang masih berubah-ubah dan menyebabkan aliran pergudangan menjadi kurang efektif. Selain itu kendala yang terjadi berupa pengelompokkan barang yang tidak disertakan dengan papan nama sebagai penanda, sehingga barang-barang tersebut tidak tersusun dengan rapi.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem Manajemen Pergudangan yang diterapkan pada CV. Pasific Indah Manado.
2. Sistem Manajemen Pergudangan yang sesuai pada CV. Pasific Indah Manado.

---

**TINJAUAN PUSTAKA****Manajemen Operasional**

Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* (Heizer dan Rander, 2009:4) dan menurut Herjanto (2007:2) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan sebuah barang, jasa dan kombinasinya, yang melalui proses transformasi dari sumber daya produksi yang menjadi keluaran yang diinginkan.

**Sistem Manajemen Pergudangan**

Sistem adalah kumpulan interaksi dari sub sistem, dan manajemen adalah ilmu mengelola sumber daya sedangkan gudang adalah tempat penyimpanan barang sementara. Secara ringkas sistem manajemen gudang mengandung pemahaman: pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara (Erqorni, 2009). Aktifitas penyimpanan yang di maksud yaitu penerimaan dari pemasok, *handling* barang, pengeluaran barang ke tujuan adalah garis besar dari aktifitas penyimpanan. Sistem manajemen gudang ditujukan untuk menangani dan mengendalikan material di dalam gudang. Meskipun terbatas pada gudang, sistem ini mampu menangani masalah-masalah kritis dan kompleks, menjaga agar seluruh rantai suplai tetap lancar. Manajemen gudang berkaitan dengan pergerakan, pengambilan, pengepakan, dan penyimpanan stok di dalam gudang. Beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan (Kirim, 2016):

1. Pemeriksaan keluar masuknya barang.  
Keluar masuknya barang harus diperiksa terlebih dulu oleh bagian gudang, mengapa harus demikian? Pemeriksaan ini untuk menghindari adanya retur pembelian dan juga retur penjualan. Pemeriksaan juga difungsikan untuk menguji kelayakan barang yang akan masuk di gudang.
2. Administrasi barang.  
Manajemen pergudangan juga meliputi administrasi yang melibatkan keluar masuknya barang dan juga retur barang. Sangat penting jika administrasi ini dilakukan dengan tepat karena jika administrasi tidak teratur maka proses produksi juga akan berpengaruh. Administrasi ini meliputi penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengembalian barang. Selain itu administrasi juga diperlukan untuk *stock opname* setiap bulan dan untuk data auditing dalam perusahaan tersebut.
3. *Inventory* aktiva lancar.  
Barang yang ada di gudang merupakan aktiva lancar yang bisa digunakan untuk menambah modal. Inventori ini dilakukan melalui manajemen pergudangan yang bisa dilaporkan setiap bulan dalam neraca perusahaan.
4. *Stock opname*.  
*Stock opname* ini juga diperlukan setiap akhir bulan sebagai bagian dari *control* barang di gudang dan mengetahui selisih tidaknya barang tersebut.
5. Tindak lanjut sistem pergudangan yang telah ada.  
Jika dirasa perlu manajemen pergudangan ini juga difungsikan untuk menilai baik buruknya pengelolaan gudang yang ada. Jika dirasa merugikan perusahaan maka manajemen gudang bisa dirubah menjadi lebih baik lagi dengan metode yang berbeda.

**Gudang**

Menurut Mulcahy dan David (1994) gudang adalah suatu fungsi penyimpanan berbagai macam jenis produk yang memiliki unit penyimpanan dalam jumlah yang besar maupun yang kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik (penjual) dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas produksi. Dalam memfasilitasi proses dan aktivitas pengelolaan barang, fungsi utama gudang yaitu (Porosilmu, 2016):

1. Penerimaan (*receiving*), adalah proses untuk menerima material pesanan perusahaan, dengan menjamin kuantitas material yang dikirim oleh pihak supplier, serta mendistribusikan material tersebut ke lantai produksi.
2. Persediaan, adalah kegiatan untuk menjamin agar permintaan dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Penyisihan (*put away*), adalah untuk menempatkan barang-barang dalam lokasi penyimpanan.
4. Penyimpanan (*storage*), adalah suatu bentuk fisik dari barang-barang yang disimpan sebelum ada permintaan.

5. Pengambilan pesanan (*order picking*), adalah suatu proses pengambilan barang dari gudang yang sesuai dengan permintaan.
6. Pengepakan (*packaging*), adalah langkah pilihan setelah proses pengambilan (*picking*).
7. Penyortiran, adalah suatu proses pengambilan batch menjadi pesanan individu dan akumulasi pengambilan yang terdistribusi, yang disebabkan variasi barang ada dalam jumlah besar.
8. Pengepakan dan pengiriman, adalah suatu pemeriksaan barang dalam kontainer hingga terjadinya pengiriman.

### **Tata Letak/Layout**

Menurut Haizer dan Render (2006:376) dalam bukunya *operation management*, Tata letak memiliki pengaruh besar dalam menentukan efisiensi dalam operasional jangka panjang. Tata letak mempunyai pengaruh yang strategis untuk meningkatkan daya saing perusahaan dari berbagai aspek, yaitu aspek kapasitas, proses, fleksibilitas perpindahan barang, produktifitas sehingga berujung pada efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya, dengan tata letak yang optimal jelas akan membantu perusahaan dalam mengembangkan *strategy differentiation*, *cost leadership* dan *response* terhadap permintaan pasar.

### **Metode Sistem Pergudangan**

FIFO (*First In First Out*). Metode yang digunakan dalam fifo adalah barang yang pertama kali masuk adalah yang keluar pertama kali. Misalnya, anda menjual tepung terigu. Yang dijual terlebih dahulu adalah tepung terigu yang pertama kali masuk ke toko. Tidak diperbolehkan menjual tepung terigu yang terakhir masuk. Jika hal tersebut dilakukan, maka tepung terigu yang masuknya awal lama kelamaan akan rusak. Metode ini bisa diterapkan untuk penjualan produk shampoo, susu atau sabun.

LIFO (*Last In First Out*). Metode yang digunakan dalam metode lifo adalah mengeluarkan atau menjual barang yang terakhir masuk. Misalnya toko baju, toko baju akan mendisplay baju model terbaru dietalase. Baju model baru ini adalah baju yang terakhir datang. Jika mendahulukan penjualan barang yang pertama kali masuk, maka barang yang baru akan lama terjualnya sehingga dikhawatirkan ketinggalan model. Jadi yang terakhir masuk harus pertama kali keluar.

FEFO (*First Expired First Out*). Metode yang digunakan dalam metode fefo adalah barang dengan masa kadaluarsa yang terdekat harus keluar lebih dulu. Metode ini biasanya diterapkan pada apotik atau toko ritel yang menjual makanan dan minuman (biasanya dalam kemasan) yang memiliki masa kadaluarsa. Jadi, terlepas apakah barang yang masuk itu datang duluan atau terakhir, barang dengan masa kadaluarsa paling dekat adalah barang yang harus dijual terlebih dahulu. Produk dengan masa kadaluarsa yang pendek akan ditempatkan diposisi paling depan agar diambil terlebih dahulu. Sedangkan produk dengan masa kadaluarsa yang masih panjang dapat disimpan di gudang (Warni, 2015).

### **Penelitian Terdahulu**

Kusuma, Sumarauw dan Wangke (2017) dengan judul penelitian : Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang sistem manajemen pergudangan yang diterapkan di CV. Sulawesi Pratama Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengemukakan bahwa permasalahan yang sering timbul karena belum memiliki aliran pergudangan yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pergudangan yang diterapkan menggunakan sistem Duta, yang merupakan salah satu produk dari produk PT. Duta Media Cipta di Jakarta dan menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*).

Efrataditama dan Wigati (2016) dengan judul penelitian : Perancangan Tata Letak Gudang Dengan Metode *Dedicated Storage* di Toko Listrik Anugrah Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan alternatif tata letak gudang terbaik, mendapatkan waktu proses pencarian, pengambilan, dan penyimpanan tercepat untuk barang dengan frekuensi terbesar, barang jarang laku terjual, barang sulit diambil, dan barang dengan *volume packaging* terbesar, serta memberikan *grouping* yang jelas untuk memudahkan proses pencarian dan penyimpanan barang. Tahap penelitian dilakukan dengan mengukur luas gudang, mengambil data nama barang, ukuran *packaging* barang, frekuensi masuk dan keluar barang, stock barang, keterangan lantai gudang, dan tumpukan maksimal *packaging* barang. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan mengurutkan barang berdasarkan frekuensi terbesar dan volume terbesar sehingga menghasilkan 3 alternatif tata letak yaitu tata letak frekuensi, volume, dan *dedicated storage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif tata letak *dedicated storage* terpilih karena memberikan kemampuan lebih baik dengan sistem *grouping* yang jelas dan memberikan waktu proses pencarian, pengambilan, dan penyimpanan yang lebih cepat.

Yuwono dan Palit (2015) dengan judul penelitian : Perbaikan Manajemen Pergudangan Pada PT. FSCM. Manajemen barang jadi di gudang milik PT. FSCM *Manufacturing* Indonesia kurang efektif dan masalah yang membuat gudang menjadi tidak teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah memperbaiki manajemen pergudangan yang ada sehingga gudang barang jadi milik perusahaan dapat bekerja dengan optimal dengan adanya sistem FIFO (*First In First Out*). Desain yang disarankan untuk meningkatkan manajemen gudang termasuk mengoptimalkan kapasitas gudang, merancang ulang tata letak gudang, dan memperbaiki sistem penempatan barang. Selain itu, pengukuran kinerja gudang membuat manajemen gudang yang lebih baik. Sebagai hasil, setelah pelaksanaan desain baru, gudang sekarang terorganisir dengan baik dan kinerjanya ditingkatkan.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Definisi metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2003;54) yaitu, Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bertempat di CV. Pasific Indah Manado dan waktu penelitian akan disesuaikan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di CV. Pasific Indah Manado yang terletak di perumahan Holy Lestari Kombos. Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data yang diperlukan yaitu selama 1 bulan.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi terdiri atas objek yang mempunyai kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada CV. Pasific Indah Manado yang berjumlah 8 (delapan) orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu yang pertama, manager perusahaan bertanggung jawab memegang kendali dalam segala pengambilan keputusan, kedua bagian administrasi bertugas untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran barang dari gudang dan ketiga kepala gudang yaitu memastikan semua operasional gudang berjalan lancar dan menjaga stabilitas, kualitas dan kuantitas barang dengan baik hingga barang siap untuk didistribusikan. Teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

### Data dan Sumber Data

1. Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, karena dalam penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisis sistem manajemen pergudangan CV. Pasific Indah.
2. Sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh langsung dilapangan, data penelitian ini diperoleh dengan wawancara dengan pimpinan dan karyawan. Dan data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan atau surat masuk dan keluar barang.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada pimpinan dan beberapa karyawan untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam soal objek yang akan diteliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu (a) wawancara tidak terencana, peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian, (b) terencana, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Observasi. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung aktifitas kerja pada CV. Pasific Indah Manado.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku contoh metode penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

CV. Pasific Indah Manado merupakan distributor pertama bahan makanan dengan merek KoePoe KoePoe dan Dua Belibis yang ada di Sulawesi Utara dan sudah berdiri sejak Januari tahun 2003. CV Pasific Indah mendistribusikan bahan makanan ke beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang ada di Sulawesi Utara, Maluku Utara, Tobelo hingga Kepulauan Sangihe.

Persediaan barang di CV. Pasific Indah Manado didistribusikan dari Jakarta, dikarenakan produk merek KoePoe KoePoe dan Dua Belibis di produksi di Jakarta. Persediaan barang dilakukan setiap bulannya dengan menggunakan jalur laut. Barang yang dipesan langsung di Jakarta, dikirim ke pelabuhan Bitung dengan jumlah pesanan hingga mencapai 1 kontainer. Barang-barang yang dijual di CV. Pasific Indah Manado berupa Penyedap Makanan, Bahan Kue, Perisa Pasta, Biji-Bijian, Pewarna Makanan, Rempah-Rempah, Saus Cabe, Saus Tomat, dan Cuka.

*Standard Operating Procedure* (SOP) administrasi gudang sampai proses pemesanan barang di CV. Pasific Indah Manado adalah sebagai berikut:

1. Barang yang tiba di gudang di cek kembali dan langsung di input.
2. Barang disusun berdasarkan kode dan jenis barang.
3. Sistem penyimpanan barang di CV. Pasific Indah Manado menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*). Jadi barang masuk pertama diletakkan sesuai kode dan jenis barang lalu disusun pertama dibagian bawah.
4. Pemesanan barang bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui sales, datang langsung ke gudang ataupun melalui via telepon.
5. Barang yang sudah di pesan dan di bayar, akan diberikan surat jalan untuk mengantar barang dengan menggunakan kendaraan kantor berupa mobil box.
6. Barang yang sudah diterima konsumen akan disertakan dengan nota tanda terima.

### Administrasi Dalam Pergudangan

No.	Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	7-8	BUNEMO NACHO SEBANGI	207	
2	20	KACANG MANIS	150	
3	12	PERISA PASTA		
4	210	BUNEMO KAMAJA		
5	700	T. BUNEMO		
6	14	T. BUNEMO		
7	10	T. BUNEMO		
8	10	T. BUNEMO		
9	100	T. BUNEMO		
10	10	T. BUNEMO		
11	10	T. BUNEMO		
12	10	T. BUNEMO		
13	10	T. BUNEMO		
14	10	T. BUNEMO		
15	10	T. BUNEMO		
16	10	T. BUNEMO		
17	10	T. BUNEMO		
18	10	T. BUNEMO		
19	10	T. BUNEMO		
20	10	T. BUNEMO		

Gambar 1. Surat Jalan atau Nota Kiriman (Barang Masuk)

Sumber: CV.Pasific Indah Manado

No.	Barcode	Nama Barang	Besar	Kecil	Hrg Bruto	Disc	Hrg Netto	TOTAL
1	5013	KOPEPEZ BAKING POWDER	1 CRT	0 LSN	45,000	0.0%	45,000	270,000
2	5020	KOPEPEZ VANILIE KRISTAL BUBUK	1 CRT	0 LSN	52,500	0.0%	52,500	630,000
3	5021	KOPEPEZ RHM JAMALIA	2 CRT	0 LSN	93,600	0.0%	93,600	2,246,400
4	5024	KOPEPEZ OVALET BESAR	1 CRT	0 LSN	115,200	0.0%	115,200	691,200
5	5024	KOPEPEZ I B H BESAR	1 CRT	0 LSN	115,200	0.0%	115,200	691,200
6	5026	KOPEPEZ S P BESAR	1 CRT	0 LSN	117,600	0.0%	117,600	705,600
7	5027	KOPEPEZ S P KECIL	1 CRT	0 LSN	70,200	0.0%	70,200	421,200
8	5028	KOPEPEZ V X	1 CRT	0 LSN	47,400	0.0%	47,400	284,400
9	5202	KOPEPEZ MOCCA PASTA BESAR	1 CRT	0 LSN	79,200	0.0%	79,200	475,200
10	5207	KOPEPEZ COFE MOCCA PASTA BESAR	1 CRT	0 LSN	79,200	0.0%	79,200	475,200
11	5309	KOPEPEZ SERUPAN CAIR COKLAT	1 CRT	0 LSN	39,600	0.0%	39,600	475,200
12	4001	BIMUN BURUNG HONG (20 BKS X 4	1 CRT	0 PAK	11,400	0.0%	11,400	228,000
13	4002	BIMUN BURUNG HONG (20 BKS X 22	1 CRT	0 PAK	6,400	0.0%	6,400	128,000
							Subtotal	7,721,600
							Pst.	0
							TOTAL	7,721,600

Gambar 2. Nota Penjualan (Barang Keluar)

Sumber: CV. Pasific Indah Manado

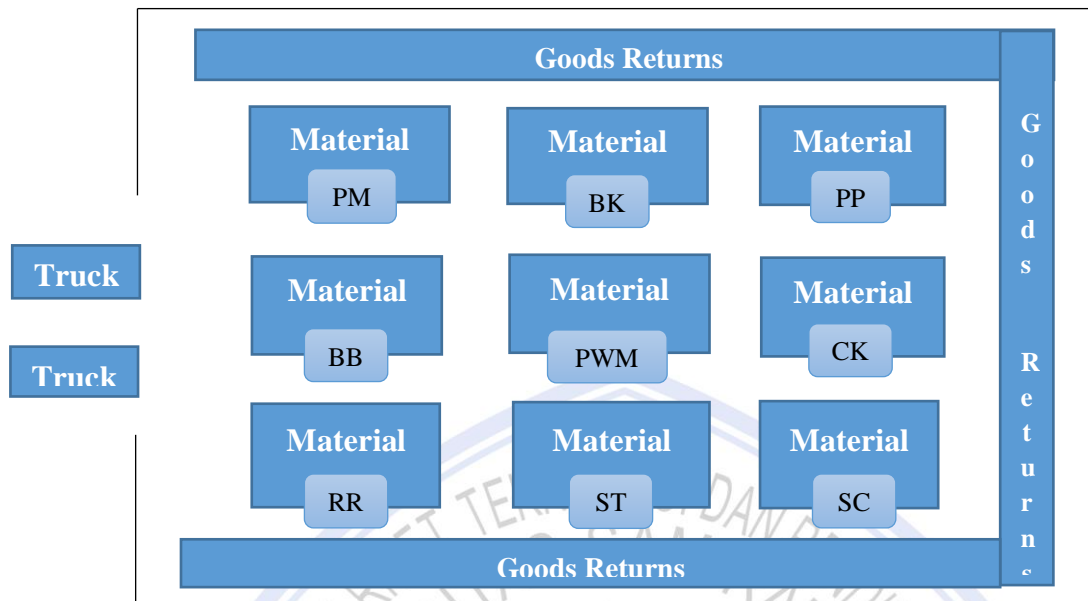
Berdasarkan gambar 1 surat jalan atau nota kiriman merupakan nota yang disertakan dengan barang yang dikirim, nota tersebut sebagai pemberitahuan maupun keterangan dari barang yang dikirim. Dan berdasarkan gambar 2 nota penjualan merupakan nota yang disertakan dengan barang yang dikirim, nota tersebut sebagai pemberitahuan maupun keterangan dari barang yang dikirim.



Gambar 3. Layout Persediaan Barang Berdasarkan Jenisnya di Gudang CV. Pasific Indah Manado

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Gambar 3 menunjukkan bahwa tata letak pergudangan yang ada di CV. Pasific Indah Manado belum memiliki aliran pergudangan yang jelas, dimana perusahaan belum mengatur tata letak dari setiap item-item produk. Kemudian barang yang dikelompokkan belum disertakan dengan papan nama, sehingga terlihat barang tidak tersusun dengan rapi. *Material* yang dimaksud yaitu penyedap makanan, bahan kue, perisa pasta, biji-bijian, pewarna makanan, rempah-rempah, saus cabe, saus tomat, dan cuka.



**Gambar 4. Alternatif Layout Persediaan Barang Berdasarkan Jenisnya di Gudang CV. Pasific Indah Manado**

Sumber: Hasil Olahan Data 2018

Ket:

PM = Penyedap Makanan

BK = Bahan Kue

PP = Perisa Pasta

BB = Biji-Bijian

PWM = Pewarna Makanan

CK = Cuka

RR = Rempah-Rempah

ST = Saus Tomat

SC = Saus Cabe

*Layout* alternatif berdasarkan gambar 4 dibuat karena gudang pada CV.Pasific Indah Manado hanya memiliki satu akses utama untuk melakukan proses penerimaan dan keluar barang. Disarankan persediaan barang disusun berdasarkan kesamaan suatu jenis bahan atau material ke dalam suatu kelompok, kesamaan bahan atau material pada suatu kelompok, bisa dalam bentuk kesamaan jenis item, sehingga pada alternatif *layout* disarankan persediaan barang disusun dan diberikan kode atau papan nama berdasarkan kategori barang yang sama, kemudian barang-barang dalam ukuran besar diletakkan dipaling akhir sehingga memudahkan untuk dikeluarkan. Pada alternatif *layout* gudang tersebut sudah diberikan ruang atau tempat yang jelas untuk barang retur. Barang yang tiba atau diterima dicek, kemudian diletakkan pada tempatnya sesuai dengan kode nama barang gambar di atas. Setiap barang masuk disusun berdasarkan jenisnya, kemudian diletakkan pada tempat yang sudah disediakan. Apabila ada pemesanan barang, maka barang yang diambil, dicek kembali, kemudian setelah barang sudah siap, maka barang siap di distribusikan ke konsumen.

### Pembahasan

Apple dan James (1990), mengemukakan selain ditentukan oleh besarnya ruangan, kapasitas gudang juga ditentukan oleh cara mengatur *layout* barang yang disimpan (*layout* ruang gudang). Gudang dengan tata ruang sembarangan dan berserakan tentunya kurang efisien dibandingkan dengan gudang yang tata ruangnya diatur dengan rapi. Selain hal tersebut diatas, terdapat hal lain yang harus diperhatikan, yaitu jenis barang yang disimpan apakah barang tersebut termasuk antara lain: (1) *Fastmoving*, yaitu barang yang sirkulasinya cepat, biasanya berupa barang-barang yang laku cepat atau yang sering dibutuhkan dalam produksi. (2) *Slowmoving*, yaitu barang yang sirkulasinya lambat, biasanya berupa barang-barang yang lakunya lamban atau yang jarang dibutuhkan dalam produksi. Berdasarkan hasil penelitian, CV. Pasific Indah Manado menggunakan *Fastmoving* untuk jenis barang yang disimpan.



Kirim (2016), menyebutkan ada beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan yang juga diterapkan oleh CV. Pasific Indah Manado, diantaranya: (1) Pemeriksaan keluar masuknya barang. (2) Administrasi barang. (3) *Inventory* aktiva lancar. (4) *Stock opname*. (5) Tindak lanjut sistem pergudangan yang telah ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan bahwa CV. Pasific Indah sudah menerapkan beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan yang ada disana.

Dalam sistem pergudangan ada 3 metode yang dapat diterapkan seperti yang dikemukakan oleh, Warni (2015) yaitu: (1) FIFO (*First In First Out*). Metode yang digunakan dalam fifo adalah barang yang pertama kali masuk adalah yang keluar pertama kali. (2) LIFO (*Last In First Out*). Metode yang digunakan dalam metode lifo adalah mengeluarkan atau menjual barang yang terakhir masuk. (3) FEFO (*First Expired First Out*). Metode yang digunakan dalam metode fefo adalah barang dengan masa kadaluarsa yang terdekat harus keluar lebih dulu. Metode ini biasanya diterapkan pada apotik atau toko ritel yang menjual makanan dan minuman (biasanya dalam kemasan) yang memiliki masa kadaluarsa. Dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Pasific Indah Manado telah menerapkan metode FIFO dalam sistem pergudangan yang ada disana.

Penelitian menurut, Lee dan Palit (2017), menyatakan bahwa surat jalan atau nota kiriman penting, karena merupakan bagian administrasi dalam pergudangan. Surat jalan atau nota kiriman merupakan bukti tanda telah menerima barang dari pengirim dan menjadi bukti transaksi antara pendistributor dan konsumen maupun antara penyalur dan pendistributor. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang sekarang, mengenai surat jalan atau nota kiriman, yang digunakan oleh CV. Pasific Indah Manado, sebagai bukti penerimaan barang dari distributor ke konsumen maupun penyalur ke pendistributor, setelah adanya nota kiriman, karyawan di gudang segera mengecek barang apakah sesuai dengan pesanan, kemudian dimasukkan ke buku stok maupun di input ke komputer.

Permasalahan yang ditemui di CV. Pasific Indah Manado kurang lebih sama dengan penelitian Efrataditama dan Wigati (2016), permasalahan proses pencarian barang, pengambilan, dan penyimpanan barang yang sulit karena tidak adanya *grouping* yang jelas, maka dibutuhkan alternatif tata letak gudang terbaik untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada sehingga memudahkan proses pencarian dan penyimpanan barang.

Penelitian Kusuma, Sumarauw dan Wangke (2017), mengemukakan bahwa dimana sistem manajemen gudang yang baik dilihat dari faktor tata letak (*layout*), seperti menata tata letak persediaan barang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang sekarang, mengenai pengelompokkan barang sesuai jenisnya dan ukuran besar kecilnya barang serta diberikan kode atau papan nama barang sehingga mempermudah untuk mencarinya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada CV. Pasific Indah Manado yaitu menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang pertama masuk barang itulah yang akan dikeluarkan terlebih dahulu atau yang akan didistribusikan terlebih dahulu. Dilihat dari administrasi gudang yang ada, dapat dikatakan memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif, sedangkan dilihat dari segi tata letak (*layout*), masih perlu adanya perbaikan atau perubahan tata letak, dikarenakan untuk memudahkan proses pemindahan barang menjadi lebih mudah dan efisien.
2. Pada penulisan skripsi ini penulis mengusulkan *layout* alternatif yang sesuai dengan CV. Pasific Indah Manado. *Layout* alternatif dibuat karena gudang pada CV. Pasific Indah Manado hanya memiliki satu akses utama untuk melakukan proses masuk dan keluar barang. Pada alternatif *layout* gudang tersebut sudah diberikan pengelompokkan untuk barang-barang yang akan didistribusikan, dan telah diberikan ruang atau tempat yang jelas untuk barang retur (*goods returns*).

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sebaiknya merubah metode yang diterapkan sekarang, akan lebih baik jika perusahaan menerapkan metode FEFO (*First Expired First Out*) dalam sistem penyimpanan barang. Karena sistem FEFO ini berarti yang kadaluarsa terlebih dahulu harus keluar lebih dulu, mengingat bahan-bahan yang di produksi disini adalah bahan bahan makanan yang seperti kita ketahui bahan-bahan makanan mempunyai masa berlaku atau *expired* yang tidak bisa sembarang dijual dan dikonsumsi jika lewat masa berlakunya.

2. Pergudangan CV. Pasific Indah Manado memiliki *layout* yang cukup baik, namun sebaiknya penyusunan barang disusun sesuai dengan jenisnya dan memakai kode atau papan nama barang sehingga mempermudah untuk mencarinya. Strategi tata letak yang disarankan sebaiknya mengelompokkan barang sesuai dengan jenis serta ukuran besar kecilnya barang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apple dan James, M. 1990. *Tata Letak Pabrik dan Pемindahan Bahan*. Edisi Ketiga. ITB, Bandung.
- Efrataditama, A. V dan Wigati, S. S . 2016. Perancangan Tata Letak Gudang Dengan Metode Dedicated Storage di Toko Listrik Anugrah Jaya. *Seminar Nasional IENACO – 2016* ISSN: 2337 – 4349, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7093/IENACO\\_036A.%20Vildha%20Efrataditama%20%2C%20S.%20Sectio%20Wigati.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7093/IENACO_036A.%20Vildha%20Efrataditama%20%2C%20S.%20Sectio%20Wigati.pdf?sequence=1&isAllowed=y). Diakses pada tanggal 24 Februari 2018.
- Elqorni, A. 2009. Pengertian Sistem Manajemen Pergudangan. *Artikel*. <https://elqorni.wordpress.com/2009/11/11/sistem-manajemen-gudang/>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2018.
- Heizer, J dan Render, B. 2006. *Manajemen Operasi*, Edisi 7. Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Operasi*. Buku 1 Edisi 9. Salemba 4, Jakarta.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo, Jakarta.
- Kirim, R. 2016. Manajemen Pergudangan dan Strategi Untuk Perencanaan Barang. *Artikel*. <http://rajakirim.co.id/manajemen-pergudangan-dan-strategi-untuk-perencanaan-barang/>. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2018.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B dan Wangke, S. J. C. 2017. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.5 No.2 Juni 2017, 602 – 611, <https://media.neliti.com/media/publications/128504-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Lee, J dan Palit, H. C. 2017. Perancangan Gudang dan Sistem Manajemen Pergudangan di UD. Wirakarya. *JTI* Vol. 5, No. 1, Januari 2017 pp. 63-70, <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknikindustri/article/view/5247/4832>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2018.
- Mulcahy dan David, E. 1994. *Warehouse Distribution and Operation*. McGraw-hill, New York.
- Nazir, M . 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Porosilmu. 2016. Pengertian Dan Fungsi Gudang. *Artikel*. <https://www.porosilmu.com/2016/11/pengertian-dan-fungsi-gudang.html>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2018.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Warni, S. 2015. Jenis-jenis Sistem Gudang. *Artikel*. <http://zahiraccounting.com/id/blog/mengelola-barang-dengan-metode-fifo-lifo-dan-fefo/>. Diakses pada tanggal 05 Mei 2018.
- Yuwono, Z. A dan Palit H, C. 2015. Perbaikan Manajemen Pergudangan pada PT. FSCM. *Jurnal Titra*, Vol. 3, No. 2, Juli 2015, pp. 183-188, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=336490>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2018.